

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peringatan “Sumpah Pemuda” yang diperingati setiap tahun oleh bangsa Indonesia yang mempunyai 3 butir sumpah, dan pada butir ketiga berbunyi “Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung tinggi bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia”, memperlihatkan betapa pentingnya bahasa bagi suatu bangsa. Dokumen yuridis dalam Undang–Undang Dasar 1945 Bab XV Pasal 36 menyatakan “Bahasa Negara ialah bahasa Indonesia” (Suwarna, 2012 :22). Bahasa menunjukkan identitas bangsa seperti apa dan bagaimana bangsa tersebut, bahasa juga sebagai bagian kebudayaan yang menunjukkan tinggi rendahnya kebudayaan suatu bangsa. Bahasa sebagai alat komunikasi paling efektif, mutlak dan diperlukan untuk menyatukan masyarakat setiap bangsa. Tanpa bahasa, bangsa tidak akan mungkin terbangun dan dapat berkembang seperti negara lain.

Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, bahasa Indonesia sudah bisa berkembang dengan cepat dan meluas. Bangsa Indonesia telah merasakan betapa perlunya membina dan memerhatikan perkembangan bahasa Indonesia. Lembaga yang mengurus masalah kebahasaan dan penyelenggaraan Kongres Bahasa Indonesia yang bernama Lembaga Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebelum berganti menjadi Pusat Bahasa yang sudah ada sejak Pemerintah Orde Lama dan Orde Baru mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan bahasa Indonesia (Wahid, dkk., 2012:5). Rakyat Indonesia yang mempunyai minat mempelajari bahasa Indonesia dengan baik setiap tahun terus bertambah dan

bahasa Indonesia telah berkembang dengan pesat. Walaupun masih ada sebagian dari tempat terpencil di pelosok Indonesia yang belum dapat berbicara lancar bahasa Indonesia karena tradisi daerah yang terlalu memegang erat tradisi dan budaya lokal, cenderung tidak mau menerima budaya luar. Menurut Halim (dalam buku Suwarna, 2012:145) Bahasa Indonesia mempunyai dua kedudukan, yaitu sebagai, bahasa nasional, dan bahasa negara.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mempunyai fungsi sebagai berikut: (a) sebagai lambang kebangsaan nasional; (b) sebagai lambang identitas (ciri kepribadian) nasional; (c) sebagai alat penyatuan berbagai masyarakat yang berbeda – beda latar belakang sosial budayanya dan latar belakang bahasanya ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia; dan (d) sebagai alat perhubungan dan komunikasi. Dalam penerapannya Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara mempunyai fungsi sebagai berikut: (a) sebagai bahasa resmi kenegaraan; (b) sebagai bahasa pengantar di Lembaga-Lembaga Pendidikan; (c) sebagai alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan pemerintahan; dan (d) alat pengembangan kebudayaan dan penambatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern.

Penggunaan bahasa dapat saja muncul secara bersama-sama dalam satu peristiwa, atau hanya muncul satu atau dua fungsi saja. Dalam kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia bukan saja digunakan sebagai alat komunikasi timbal balik antara pemerintah dan masyarakat luas, tetapi juga digunakan sebagai alat perhubungan formal pemerintah antardaerah dan antarsuku. Selain itu, bahasa digunakan sebagai alat perhubungan formal pemerintahan dan kegiatan atau peristiwa formal lainnya. Wilayah Indonesia terdapat 200 bahasa yang tersebar di pelosok daerah yang terhubung dari Sabang sampai Merauke. (Suwarna, 2012:19). Berdasarkan banyaknya macam dan ragam bahasa di Indonesia itu juga menimbulkan masalah, karena kebiasaan dalam berbicara masyarakat Indonesia berbeda-beda sesuai dengan ciri khas daerahnya

masing–masing baik dari segi kata, dialek atau pelafalan dan maknanya, karena dari kata, dialek atau pelafalan dan makna bahasa daerah atau bahasa ibu dalam tatanannya sebagai bahasa lisan memiliki dampak terhadap pelafalan bahasa Indonesia.

Negara Indonesia memiliki populasi kepadatan penduduk terbesar di Pulau Jawa, otomatis jumlah penutur bahasa Jawa juga sangat banyak. Siti Mulyani (2008: 23) menyatakan bahwa bahasa Jawa sebagai salah satu bahasa yang berkembang di Indonesia mempunyai fungsi sebagai berikut: sebagai kebanggaan daerah; lambang identitas daerah; dan alat berhubungan di dalam masyarakat jawa. Bahasa Jawa juga mengalami perubahan tatanan mulai dari kata, pelafalan dan juga makna, perubahan tersebut terjadi karena perkembangan dari setiap daerah yang menggunakan bahasa Jawa itu sendiri. Walaupun berbeda pelafalan dengan bahasa Jawa yang baik dan benar, dari segi makna masih dapat diterima.

Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah berfungsi juga sebagai bahasa pengantar di lembaga–lembaga pendidikan, Di beberapa daerah, bahasa daerah atau bahasa ibu biasa dipakai sebagai bahasa pengantar di dunia pendidikan tingkat sekolah dasar pada proses penyampaian materi di kelas rendah perlu menggunakan bahasa Ibu karena dalam masa pendidikan setelah taman kanak-kanak, kebanyakan peserta didik masih belum mendalami bahasa Indonesia secara detil dan spesifik, bahasa ibu juga menjadi sarana peserta didik untuk mulai mengenal bahasa Indonesia dengan berjalan seiring bertambahnya tingkatan kelasnya. Menurut hasil observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa dan Rabu tanggal 12 dan 13 Desember 2017 di SDN Dungus 2 Kecamatan

Kunjang Kabupaten Kediri, SDN Dungus 2 merupakan sekolah yang berada di dekat ladang persawahan milik masyarakat setempat, dan peserta didiknya masih kental menggunakan bahasa Jawa yang khas, tidak berbeda dengan dengan peserta didiknya, para guru juga menggunakan bahasa Jawa seperti yang digunakan sehari – hari.

Menurut hasil observasi kedua pada tanggal 21 Februari dan 22 Februari 2018 , SDN Dungus 2 Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri terdiri dari beberapa guru yang berasal dari Suku Jawa Asli dan mendiami berbagai wilayah di Jawa Timur, oleh karena itu bahasa yang dibawa oleh guru kelas rendah yang sama – sama menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, guru kelas rendah di SDN Dungus 2 masih menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah dan bahasa Indonesia walaupun tetap dominan di bahasa Jawa dalam menyampaikan sebuah materi proses pembelajaran, bahasa Jawa yang digunakan guru adalah bahasa daerah yang digunakan untuk kegiatan sehari–sehari.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmat Agus Sudianto yang berjudul “Analisis Pelafalan Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 2-3 Tahun di Desa Ragung Kabupaten Sampang” dan penelitian dari Sinta Agustina yang berjudul “ Analisis Penggunaan Bahasa Alay Dalam Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini mendapatkan gambaran tentang analisis ketidaksesuaian pelafalan dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peneliti ini mengkaji tentang penyimpangan dalam bunyi kata maupun susunan kata dalam sebuah kalimat yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian ingin mengkaji tentang ketidaksesuaian pelafalan kata bahasa ibu atau Bahasa Jawa yang digunakan guru pada proses pembelajaran pada kelas rendah di SDN Dungus 2 Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri. Penelitian ini diberi judul “Analisis Penggunaan Bahasa Ibu Yang Digunakan Guru pada Kelas Rendah di SDN Dungus 2 Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah

- 1.2.1 Bagaimana ketidaksesuaian dalam pelafalan kata bahasa ibu atau bahasa daerah yang diterapkan pada saat pembelajaran?
- 1.2.2 Bagaimana deskripsi pelafalan kata dalam penggunaan bahasa ibu atau bahasa daerah?
- 1.2.3 Bagaimana pelafalan kata bahasa ibu atau bahasa daerah yang baik dan benar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui ketidaksesuaian pelafalan kata bahasa ibu atau bahasa daerah yang diterapkan pada saat pembelajaran.
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan pelafalan kata dalam penggunaan bahasa ibu atau bahasa daerah pada kelas rendah.

- 1.3.3 Untuk mengetahui pelafalan kata yang benar menurut bahasa ibu atau bahasa daerah yang baik dan benar.

1.4 Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1 Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pelafalan kata bahasa ibu atau bahasa daerah yang benar.

- 1.4.1.2 Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian – penelitian yang menganalisis penggunaan bahasa ibu atau bahasa daerah lain.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang pelafalan kata bahasa ibu atau bahasa daerah lain.

- 1.4.2.2 Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam memakai bahasa daerah yang baik dan benar untuk menyampaikan materi kepada siswa.

- 1.4.2.3 Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat memberi masukan dalam menggunakan bahasa daerah yang baik dan benar dalam mengajarkan bahasa pertama kali yang dikenalkan kepada anak.

1.4.2.4 Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan contoh pelafalan kata bahasa daerah yang baik dan benar.

1.5 Asumsi

Adapun asumsi yang mendasari penelitian ini penggunaan bahasa ibu yang digunakan guru pada siswa kelas rendah pelafalan katanya sudah baik dan benar menurut Kamus Basa Jawa (bahasa daerah).